

Pengembangan Ekowisata Untuk Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Sekitar Ranu Regulo Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Annisa Althaf Faridia¹, Dyah Retno Sari², Gede Dzulfiqar Firdaus³,
Ihkam Ali Fatoni⁴, Lintang Iedayu Nasha⁵, Yoses Fransyulison
Christabel⁶, Pandu Satriya Utama⁷, Rebecha Prananta⁸, Panca
Oktawirani⁹, Pramesi Lokaprasidha¹⁰, Margaretta Andini Nugroho¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

* annisaalthaffaridia@gmail.com¹, dyahretnosari.dr@gmail.com²,
gedefirdaus4@gmail.com³, ihkamalifathoni@gmail.com⁴,
lintangidn@gmail.com⁵, yosesa420@gmail.com⁶

Abstract. *Ecotourism is one of the tourist travel activities in natural areas carried out with the aim of conserving the environment and preserving the life and welfare of local residents. The Ranu Regulo tourist attraction is a lake located in the Bromo Tengger Semeru National Park area. Ranu Regulo is at an altitude of around 2,400 meters above sea level and is surrounded by green mountains and stunning natural views. This research was conducted using qualitative methods. The aim of this method is to collect data regarding the behavior, circumstances or situations being observed. Ranu Regulo has attractions that visitors can enjoy, namely visitors can enjoy the beauty of a lake with clear water and surrounded by mountains. Supporting facilities at Ranu Regulo for enjoying the Ranu Regulo area are a camping area, parking area, tourist hut or accommodation, food stalls, public toilets, water sources, rubbish bins, as well as security guards. To get to the Ranu Regulo area, you can access it via the cities of Lumajang, Malang, Probolinggo & Pasuruan. Access to Ranu Regulo can be accessed using private vehicles or public transportation. The management and supervision of Lake Ranu Regulo is managed by the Lumajang tourism office and TNBTS. This can be seen in the development of ecotourism in Ranu Regulo, where community involvement is currently very high from the planning, implementation to evaluation processes. Factors that encourage the community to develop ecotourism in Ranupani Village are the opportunities and demands of the environment for mutual cooperation, mutual respect and perceived benefits for increasing welfare.*

Keywords: *Ecotourism, Ranu Regulo Tourism Development*

1. Pendahuluan

Pulau Jawa sebagai pulau terbesar di Indonesia dengan memiliki beragam potensi wisata yang menarik. Beberapa potensi wisata yang dimiliki Pulau Jawa diantaranya, wisata alam, wisata budaya dan sejarah, serta wisata buatan. Para wisatawan banyak yang ingin berlibur untuk mengunjungi beberapa objek wisata. Bentuk pariwisata yang berfokus pada keindahan dan kekayaan alam suatu daerah di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yaitu Ranu Regulo. Daya tarik wisata ini mencakup berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh para wisatawan.

Dalam objek wisata Ranu Regulo ini sebuah danau yang terletak di dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Keindahan danau, dikelilingi oleh pegunungan yang megah dapat menarik perhatian para wisatawan dan pecinta alam. Namun, untuk menjaga keberlanjutan ekosistem, budaya, dan sekitarnya. Pengembangan ekowisata di Ranu Regulo harus dilakukan dengan cermat dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pemberdayaan masyarakat sekitar dengan berfokus pada aspek-aspek 4A (attraction, amenities, ancillary, accessibility) di Kawasan Ranu Regulo Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Metode penelitian observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap obyek atau fenomena yang diteliti tanpa melakukan campur tangan atau pengaruh dari peneliti. Tujuan dari metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku, keadaan, atau situasi yang sedang diamati. Metode penelitian wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, pengetahuan, atau sikap subjek terkait topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di Ranu Regulo Taman Nasional Bromo Tengger Semeru akan diuraikan secara rinci. Berikut ini paparan hasil penelitian yang dilakukan:

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Ranu Regulo berada di Desa Ranu Pani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, dan termasuk kedalam Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Desa Ranu Pani ini memiliki 3 buah danau, yaitu danau Ranu Kumbolo, danau Ranu Pani dan danau Ranu Regulo. Lokasi Ranu Regulo letaknya berada tak jauh dari Ranu Kumbolo yang merupakan surga pendakian Gunung Semeru.

Ranu Regulo menawarkan wisata alam danau yang indah dikelilingi perbukitan dan pepohonan hijau. Danau yang terbentuk secara alami dengan keindahan alamnya yang indah. Luas Ranu Regulo kurang dari satu hektar, berada pada ketinggian 2100 mdpl dengan suhu rata-rata sekitar 10 derajat celsius. Bahkan pada dini hari bisa turun hingga minus 4 derajat.

3.2 Deskripsi 4A

- *Attraction*

Ranu Regulo mempunyai beberapa atraksi atau daya tarik yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Atraksi utama di Ranu Regulo yaitu pengunjung dapat menikmati keindahan danau dengan air jernih dan dikelilingi oleh pegunungan. Selain menikmati pemandangan, pengunjung juga dapat Camping di area yang telah disediakan, bahkan dapat melakukan pendakian Gunung Semeru.

- *Amenities*

Fasilitas yang tersedia di Ranu Regulo masih terbatas dikarenakan berada di area pegunungan. namun, beberapa fasilitas yang mendukung untuk menikmati kawasan Ranu Regulo yaitu terdapat area perkemahan, tempat parkir, pondok wisata atau tempat penginapan, warung makan, toilet umum, sumber air, tempat sampah, serta petugas penjaga sebagai keamanan.

- *Accesibility*

Akses menuju danau Ranu Regulo dapat di akses dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum. Setelah tiba dikawasan danau Ranu Regulo wisatawan yang dapat mengikuti petunjuk arah menuju Ranu Regulo dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh warga setempat. Untuk menuju ke kawasan Ranu Regulo dapat di akses melalui kota Lumajang, Malang, Probolinggo & Pasuruan. Untuk akses dari kota Lumajang dapat mengikuti jalan menuju desa ranu pane yang merupakan gerbang utama menuju Ranu Regulo, jalan ini akan melewati beberapa desa dan pegunungan. sebelum melakukan perjalanan menuju Ranu Regulo pengunjung sebaiknya melakukan survey secara online mengenai rute dan cuaca sehingga dapat menjamin keselamatan wisatawan saat menuju Ranu Regulo.

- *Anciliary* / lembaga pelayanan

Pihak pengelola dan pengawasan di Danau Ranu Regulo dikelola oleh dinas pariwisata Lumajang serta TNBTS dan juga melibatkan beberapa pihak lain yaitu, pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan juga kelompok masyarakat setempat.

3.3 Pemberdayaan Masyarakat Sekitar

Dalam karakteristik utama ekowisata terdapat dua kategori yaitu input dan output. Input adalah fitur alam dan budaya yang terkait di tempat geografis tertentu yang berfungsi sebagai objek wisata bagi wisatawan sedangkan output adalah biaya bersih dan manfaat bagi lingkungan alam dan sosial. Selain alam dan budaya yang ditawarkan dalam sebuah produk ekowisata, terdapat output yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu manfaat dari kegiatan tersebut baik bagi lingkungan maupun sosial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam pengembangan ekowisata di Ranu Regulo yang saat ini terlihat bahwa keterlibatan masyarakat sangat tinggi dari proses perencanaan, implementasi hingga evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Perumusan potensi wisata dimulai dengan penentuan lokasi dan spot trekking oleh masyarakat setempat. Tentunya perumusan tersebut harus sesuai dengan aturan masyarakat setempat, serta kegiatan yang dihasilkan ekowisata tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat setempat baik aktivitas keagamaan maupun aktivitas kebudayaan.

Saat ini terdapat sebuah Resort di Ranupani yang dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang digunakan sebagai pusat edukasi bagi para warga dan wisatawan yang beraktivitas di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Kegiatan yang berlangsung di Resort Ranupani tersebut diantaranya adalah pemberian edukasi kepada warga berupa pelatihan memberikan servis kepada para wisatawan yang berkunjung yang dilakukan oleh pengelola TNBTS dan para relawan yang menyebut diri mereka sebagai Sahabat Volunteer Semeru (SAVER Semeru). Kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi pembekalan bahasa asing, dan keterampilan pemasaran produk-produk wisata Semeru.

b. Tahap Implementasi

Dalam pelaksanaannya, masyarakat tidak hanya sebagai penyedia wisata tapi juga berperan aktif dalam kegiatan ekowisata sebagai seorang pemandu yang menyediakan informasi seputar Gunung Semeru serta sebagai porter yang membantu para pendaki membawa barang mereka selama pendakian menuju puncak Gunung Semeru. Dalam pelaksanaan di lapangan, masyarakat melakukan seperti memandu wisatawan dengan cara mereka sendiri sesuai dengan yang mereka pahami namun rute perjalanan tetap mengikuti rute trekking yang telah disepakati Bersama pihak Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Pemberdayaan masyarakat pada tahapan implementasi dalam pengembangan ekowisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ini dapat dikatakan sudah efektif karena masyarakat turut serta dalam setiap detail pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Pengetahuan tentang kepariwisataan menjadi modal utama yang wajib dimiliki masyarakat dalam mengembangkan ekowisata di daerahnya. Namun karena latar belakang rendahnya Pendidikan yang dimiliki masyarakat menyebabkan kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pengelolaan dan pengembangan ekowisata serta konservasi pelestarian hutan. Hal ini mendorong munculnya relawan seperti komunitas-komunitas organisasi pecinta alam untuk turut mengambil bagian dalam pengelolaan ekowisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru melalui kegiatan untuk pengelolaan ekowisata itu sendiri dan pelatihan tentang konservasi.

c. Tahap Evaluasi

Regina Scheyvens, 1999 (dalam journal of tourism management) menyebutkan “*ecotourism is approached is critical to its success in terms of promoting the well being of both local peoples and their environment. In order that local peoples maximise their benefits, and have some control over ecotourism occuring in their regions*”. Dimana kegiatan ekowisata sangat penting untuk keberhasilan dalam hal mempromosikan kesejahteraan baik masyarakat lokal dan lingkungan mereka. Dalam hal ini, masyarakat lokal memaksimalkan keuntungan mereka, dan memiliki kontrol atas ekowisata yang terjadi di daerah mereka.

Dalam tahap pengawasan ekowisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru melibatkan masyarakat yaitu berupa kepercayaan kepada masyarakat untuk memonitor kegiatan ekowisata yang sedang berlangsung. Agar tercipta keseimbangan antara keberdayaan dari masyarakat dan keberdayaan dari lingkungan.

Kepala TNBTS Ir. John Kenedie, MM. memberikan kepercayaan kepada bapak Joko Susiono selaku kepala Resort Ranupani bersama masyarakat lokal dan SAVER semeru untuk mengelolah ekowisata yang terdapat di desa Ranupani. Agar keberlangsungan ekowisata di Desa Ranupani khususnya dapat memberikan keberdayaan bagi masyarakat dan lingkungannya serta keberlangsungannya selalu terselipkan inovasi-inovasi perkembangan ekowisata yang mengikuti perkembangan peradaban dan sesuai dengan kaidah-kaidah pelestarian lingkungan.

4. Kesimpulan

Produk ekowisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru di Desa Ranupani adalah wisata Ranu Pani- Ranu Regulo dan wisata pendakian Gunung Semeru. Kedua wisata tersebut memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang terdapat di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang yang merupakan daerah enclave dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Sedangkan bentuk-bentuk pemberdayaan dalam proses pengembangan ekowisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dapat dilihat dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap implementasi, (3) tahap evaluasi atau monitoring.

Faktor yang mendorong masyarakat dalam mengembangkan ekowisata di Desa Ranupani adalah adanya kesempatan dan tuntutan lingkungan untuk saling gotong royong, sikap saling menghargai dan manfaat yang dirasakan untuk peningkatan kesejahteraan. Sedangkan faktor yang menghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan serta keterbatasan berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

Referensi:

- [1] Ashley, C. And Roe, D. (1997) *community involvement in Wildlife Touris: Strengths, Weaknesses an Challenges. London: Evaluating Eden Project, International Institute for Environmen and Development.*
- [2] Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, 2004. Rencana Kerja Tahunan.
- [3] Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru 2005. Malang.
- [4] Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.
- [5] Sukariyanto, I Gede M. (2015) Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Belandingan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Bangli. Skripsi, tidak diterbitkan. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali, Bali.